

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS TOKEN EKONOMI
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS II
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD BAITURROHMAN JEMBER**

SKRIPSI



Disusun oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Quthrotun Nida Al Farahi
JEMBER

Nim: 205101040004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2024**

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS TOKEN EKONOMI
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS II
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD BAITURROHMAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh:

Quthrotun Nida Al Farahi
Nim: 205101040004

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dr. Nino Indriano, M.Pd.
NIP. 1986061720150310
J E M B E R

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS TOKEN EKONOMI
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS II
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD BAITURROHMAN JEMBER


SKRIPSI

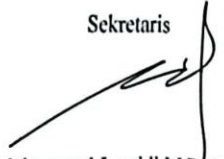
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : senin
Tanggal : 16 Desember 2024

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Muhammad Junaidi M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota:

1. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. 

2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

Al-Ashr

وَالْعَصْرَ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya; demi masa, sungguh, manusia dalam keadaan rugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan Kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kemenag Ri. *Al Quran* (kelakten:Sahabat press 2013), 602

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Cinta pertama dan panutanku, Abi **Fiki miftah farid** dan pintu surgaku Bunda **Mariyatul kiftiyah**. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penlis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Abi dan Bunda sehat panjang umur dan bahagia selalu.
3. Adek **Rachel sanina** dan **Muhammad ahsan ibadillah** terimakasih selalu memberikan semangat serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

“Bismillahirrohmanirrohim”

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, dan pelaksanaan penyusunan skripsi dengan judul **“efektifitas strategi pembelajaran berbasis token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas II pelajaran pendidikan pancasila di SD Baiturrohman jember”** yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi PGMI sekaigus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, serta nasihat kepada penulis.
5. Bapak Dr. Nino indrianto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap keluarga besar SD Baiturrohman Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat meneliti di lembaga tersebut.

7. Bapak Asmad, M.Pd selaku kepala SD Baiturrohman Jember yang telah menerima, mengizinkan, dan memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
8. Ibu Sholihatur Rohmah, S.Ag,S.Pd selaku wali kelas dan guru kelas II SD Baiturrohman, Jember yang memberikan bantuan sehingga pengambilan data penelitian berjalan lancar
9. Segenap bapak dan ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat
10. Siswa-siswi kelas II SD Baiturrohman Jember yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Desember 2024

Penulis

ABSTRAK

Quthrotun Nida Al Farahi, 2024: *Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas II Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Baiturrohman Jember Tahun Ajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Meningkatkan kedisiplinan

Token ekonomi merupakan metode modifikasi perilaku yang berguna untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki dengan mempergunakan token (tanda) serta dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan. Token yang sudah didapatkan tersebut lalu ditukarkan dengan reward. lebih singkatnya token ekonomi digambarkan sebagai sistem penguatan untuk perilaku yang diinginkan dengan memberikan tanda-tanda dan menukarkannya dengan sebuah hadiah yang bermakna. Token ekonomi memiliki tujuan utama yaitu meminimalisir perilaku yang tidak dikehendaki dan meningkatkan perilaku yang ingin diubah.

Pada penelitian ini dilaksanakan di SD Baiturrohman kelas II berperilaku kurang disiplin yang ditunjukkan oleh peserta didik, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung ketika guru menerangkan ada beberapa anak yang masih belum aktif dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Adanya permasalahan tersebut peneliti memberikan Teknik atau strategi meningkatkan kedisiplinan dengan menggunakan media papan token kedisiplinan. Dengan adanya token ekonomi ini harapannya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar pemaparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana hasil dari efektivitas strategi pembelajaran berbasis token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah SD Baiturrohman jubung kabupaten jember”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan adalah suatu cara untuk meningkatkan penalaran praktik sosial melalui refleksi dan kolaborasi, cara ukur disiplin yaitu dengan menggunakan media papan token kedisiplinan guna untuk mengetahui seberapa meningkatnya kedisiplinan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa. Hasil nilai rata-rata kedisiplinan siswa pada kondisi awal sebesar rata-rata 2,85 (berkategori cukup). Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 2,66, pada siklus II 3,66. Pada siklus ke III 3,85. (kondisi awal 2,85 menjadi 2,66 dengan kategori cukup) pada siklus pratindakan ke siklus I dikatakan tidak meningkat di karenakan peserta didik banyak yang tidak masuk, dan pada siklus II meningkat 3,66, dan siklus III yakni 3,85 (kondisi awal 47% menjadi 86% dengan kategori baik).

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Persetujuan Pendamping	ii
Pengasahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Peneltian	8
E. Ruang Linkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
G. Asumsi Penelitian	11
H. Hipotesis	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Seting penelitian.....	38
C. Subjek penelitian	39
D. Desain penelitian.....	39
E. Teknik pengumpulan data	44
F. Instrumn Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	46
H. Indicator Keberhasilan	47

BAB IV PENYAJIAN DAN DATA ANALISIS	48
A. Lokasi dan waktu penlitian	48
B. Deskripsi subjek penelitian	49
C. Deskripsi data study awal dan pratindakan penelitian	50
D. Deskripsi pelaksanaan dan hasil Tindakan	52
E. Rangkuman hasil penelitian	65
F. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembentukan karakter bagi setiap individu untuk mewujudkan cita-cita generasi bangsa. Dalam proses pembentukan karakter tersebut tentunya juga dibutuhkan strategi matang agar dapat merepresentasikan hasil dari buah pendidikan. Banyak sekali pada zaman sekarang calon mumpuni dari generasi bangsa yang tertinggal jauh pada sistem pendidikan. Maka yang dibutuhkan adalah sebuah usaha dalam proses pemerataan dan penyesuaian tingkat pendidikan pada generasi bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan

² Rahmat Hidayat Dan Aabdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI, 2019), Hlm. 24

sebagai suatu jalan atau metode kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengertian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan karakter bukan saja merupakan hal yang penting bagi lembaga pendidikan, tetapi menjadi kebutuhan yang harus diberikan kepada peserta didik, karena kebutuhan bangsa ini bukan hanya menghantarkan dan mencetak peserta didik cerdas dalam nalar, tetapi juga cerdas dalam moral.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat mendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran termasuk salah satu yang terpenting dari sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.³

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dijelaskan dalam Al-Quran

دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu”.⁴ Tentunya dalam proses mencari mencari ilmu dibutuhkan metode yang bisa memudahkan murid

³ Dicky Wiriato, *Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawain Dan John Dewey*, (Banda Aceh: Pena, 2013), hal. 31-32.

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafasir Alqur'an, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Menara Kudus, 1971), Hlm 908

Ahmad, M.Pd, *Tafsir Al-Quran Al-aziz* (Sidoarjo) 2002

untuk lebih cepat memahami pelajaran serta kedisiplinan. Selain itu al Habib Zain Manhaj sawinya juga menyebutkan ilmu merupakan asas atau fondasi dalam melaksanakan ibadah.

Kedisiplinan termasuk bagian aspek perkembangan anak yakni aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional merupakan dua aspek perkembangan yang berbeda, akan tetapi kedua aspek perkembangan tersebut saling memengaruhi. Menurut Susanto perilaku sosial dan emosional yang diharap dalam diri anak manusia terhadap anak usia dini ialah tingkah laku yang baik, misalnya memiliki toleransi tinggi, sifat kasih sayang kepada sesama, setia kawan, adil, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, dan berdisiplin. Lingkup aspek sosial emosional di dalam Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 diantaranya yaitu perilaku prososial, tanggung jawab diri dan orang lain, serta kesadaran diri.⁵

Disiplin termasuk kebutuhan mendasar yang penting harus dijalankan sejak kecil. Pelaksanaan bentuk disiplin terhadap anak harus di jalankan secara sukarela lewat dari kegiatan bermainnya. Bentuk disiplin juga bertujuan untuk membantu, mendorong, serta membimbing anak agar berperilaku lebih patuh, setia, dan berfikir secara teratur. Kedisiplinan yang diberikan kepada anak tidak sama dengan kedisiplinan untuk anak remaja. Menumbuhkan disiplin kepada anak perlu adanya contoh dan pembiasaan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Perilaku disiplin

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Prenadamedai, 2014), Hlm. 204

harus ditunjukkan oleh orang tua maupun pengajar ketika menginginkan anaknya agar lebih berdisiplin, kita harus memperlihatkan sikap berdisiplin di depan anak. Jika adanya pembiasaan terus menerus kepada anak-anak maka akan lebih semakin memiliki sifat berdisiplin dan pada akhirnya juga memiliki karakter dalam kehidupan anak. Selain itu kondisi dan situasi yang dialami oleh anak dapat mempengaruhi kedisiplinannya.⁶

Token ekonomi telah banyak diteliti dan terbukti efektif, berdasarkan hasil pembahasan fiksdal menyatakan bahwa token ekonomi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran dalam kelas, hal serupa juga terbukti dalam pembahasan dari boniecki dalam mufidah menyatakan bahwa token ekonomi efektif sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, hasil ini menunjukkan bahwa token ekonomi dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan token dan secara perlahan akan mengubah perilaku yang ingin dikurangi bahkan dihilangkan.⁷

Miltenberger berpendapat bahwa token economy adalah suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan suatu perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Tingkah laku yang diharapkan muncul dapat diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak.⁸

⁶ Imam musbikin, *Pendidikan karakter disiplin*. (Nusa media). 2021. 7

⁷ Ruslia Isnawati, *cara kreatif dalam proses belajar*. (CV.Jakad Media Publishing. 2019).

⁸ Miltenberger.R.G. *behavior modification principles and prosedures*. (Singapura: Wadsworth).2008. hal 83

Dari pemaparan beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa token ekonomi merupakan perlakuan tertahap seorang dalam meruah perilaku dengan satu penguatan, berupa pujian verbal maupun reward. Penguatan diberikan, maka dengan itu tokrn ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan adanya penguatan berupa hadiah.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SD Baiturrohman jember kelas 2 A bahwa adanya perilaku kurang disiplin yang di tunjukan oleh beberapa anak, ini diperlihatkan ketika proses belajar mengajar berlangsung sewaktu aktivitas pembukaan yakni ketika mengerjakan tugas masih terdapat anak yang tidak mengerjakan dan bercanda bersama temannya, saat guru menerangkan ada beberapa anak ang ngobrol, bermain, izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung kurang adanya pemhaman tentang aturan yang berlaku kepada peserta didik sehingga kedisiplinan peserta didik masih belum terbentuk sempurna dalam kepribadian peserta didik. Dari permasalahan kurang disiplin yang terjadi disekolah, maka untuk memperkuat perilaku positif kepada peserta didik dapat digunakannya salah satu metode yakni dengan memberikan penghargaan (reward).

Reward adalah sebuah penghargaan kepada seseorang yang telah berhasil untuk berperilaku sesuai norma-norma dan aturan. Terdapat dua jenis reward yakni reward verbal dan nonverbal. Reward verbal seperti pujian dari

guru. Dimana pemberian pujian dilakukan bilamana mana siswa tertib saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁹

Sementara reward nonverbal dapat diberikan dengan salah satu teknik penguatan yakni teknik token ekonomi. Token ekonomi termasuk metode modifikasi perilaku yang berguna untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki dengan mempergunakan token (tanda) serta dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan. Token diberikan secepatnya ketika individu menunjukkan perilaku yang ingin diubah. Token yang sudah didapatkan tersebut lalu ditukarkan dengan reward. Lebih singkatnya token ekonomi digambarkan sebagai sistem penguatan untuk perilaku yang diinginkan dengan memberikan tanda-tanda dan menukarkannya dengan sebuah hadiah yang bermakna. Token ekonomi memiliki tujuan utama yaitu meminimalisir perilaku yang tidak dikehendaki dan meningkatkan perilaku yang ingin diubah.

Alasan peneliti memilih sekolah di SD Baiturrohman jember adalah karena sekolah tersebut sekolah paling unggul di daerah sekitarnya serta menuangkan berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Keunikan sekolah ini adalah, meski bukan sekolah di lingkup pondok pesantren, namun di sekolah ini menerapkan pembelajaran dan kegiatan seperti di pondok pesantren, mulai dari sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, murojaah, terbukti dengan adanya peserta didik yang

⁹ Maria Ulfa, Ria Safaria Sadif, and La Hanu, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy," *Jurnal Psikologi Konseling* 15, no. 2 (2019): 504–17.

menanamkan akhlak yang baik, sopan, dan penurut apa yang ada kegiatan disekolah.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas II sebagai objek penelitian, karena pada jenjang kelas II ini merupakan fase yang penting dalam pembiasaan karakter disiplin, pada jenjang ini juga masih memerlukan bimbingan dan pengawasan yang lebih, karena peserta didik masih proses pembiasaan dari sekolah taman kanak-kanak menuju sekolah dasar. Penanaman karakter disiplin ini juga sangat penting untuk dibiasakan sejak dini, karena akan berpengaruh pada tingkat kelas selanjutnya.

Berdasarkan uraian dan problem yang terdapat pada latar belakang, penelitian pembuatan inovasi pengembangan yang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu membuat media pembelajaran melalui media token ekonomi sesuai dengan reward. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evektifitas Strategi Pembelajaran Berbasis Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah SD Baiturrohman Jubung Kabupaten Jember”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasar konteks penelitian yang telah di paparkan, dapat di rumuskan beberapa fokus masalah yang dapat diidentifikasi dari **“Evektifitas Strategi Pembelajaran Berbasis Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah SD Baiturrohman Jember”**

Bagaimana hasil dari epektifitas srategi pembelajaran berbasis token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas II pelajaran pendidikan pancasila di SD Baiturrohman Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Dari rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan epektifitas srategi pembelajaran berbasis token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas II pelajaran pendidikan pancasila di SD Baiturrohman Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka pentingnya penelitian efektivitas strategi pembelajaran berbasis token ekonomi bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Memberi tambahan pengetahuan tentang Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas 2 SD.
 - b. Menambah wawasan mengenai teknik token ekonomi untuk peningkatan disiplin peserta didik.
 - c. Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru serta mampu meningkatkan kreativitas.
2. Bagi pendidik
 - a. Menjadi masukan bagi peserta didik di Sekolah selaku bahana kajian dalam peningkatan disiplin anak.

- b. Siswa dapat belajar dengan suasana yang lebih menarik, aktif dan menyenangkan.
 - c. Siswa dapat meningkatkan minat dan ketertarikan dalam kegiatan belajar di kelas karena pengemasan materi secara menarik dan menyenangkan saat kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Menjadi sumber informasi dan studi kepustakaan lembaga untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan.
4. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmd Siddiq
 - a. Dapat dijadikan bahan referensi maupun literatur bagi lembaga perguruan tinggi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
5. Peneliti lain
 - a. Sebagai motivasi dan sumber referensi untuk terus berkarya dalam meningkatkan dan mengembangkan metode yang ada sesuai dengan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan bagi penelitian selanjutnya.

E. RUANG LINGKUP

1. Variabel penelitian

Variabel *Dependen* Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diasumsikan akan timbul peningkatan dan hubungan fungsional. Hasil peningkatan kedisiplinan ini adalah variabel terikat.

2. Indikator penelitian

Indikator penelitian merupakan pemecahan masalah dalam kategori-kategori data yang telah dikumpulkan. Indikator media token kedisiplinan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk mengetahui salah satu pengertian dalam penelitian, maka perlu di buat definisi operasional variable sebagai berikut:

1. Strategi token Ekonomi

Token economy adalah sistem perlakuan kepada tiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan, dengan cara subjek mendapat penghargaan setelah menunjukan perilaku yang diharapkan. Hadiah dikumpul selanjutnya setelah hadiah terkumpul ditukar dengan penghargaan yang bermakna.

2. Karakter kedisiplinan

Karakter disiplin adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan Upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karkter merubapkn proses kegiatan yang

mengarah pada peningkatan kualitas Pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing dan membina tiap mausia.¹⁰

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

4. Mata Pelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Proses pembentukan kedisiplinan siswa membutuhkan waktu yang relatif lama, bertahap dan konsisten, tidak dalam waktu yang singkat.

Dalam prosesnya, pihak yang terlibat bukan hanya guru, tetapi sebuah koordinasi atau kerja sama antara sekolah, guru, karyawan dan dukungan dari orang tua. Kedisiplinan menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang ilmuwan bernama

¹⁰ Menuk Resti Apridawati, *penerapan pendidikan karakter disiplin untuk meningkatkan hasil belajar*. (pusat pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia). 2021

Albert Einstein juga berpendapat, bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya dipengaruhi aspek kecerdasan intelektual saja. Melainkan 90% berasal dari semangat, kegigihan dan kerja kerasnya dan hanya 10% saja dari aspek kecerdasan intelektual anak.

Cara meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melaksanakan tata tertib sekolah sesuai aturan yang di berlakukan, sehingga terciptanya ketertiban dan kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan sekolah. Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga siswa tidak lagi melanggar tata tertib sekolah karena telah diberikan sanksi otomatis siswa yang lain merasa takut apabila melanggar tata tertib sekolah. Mengaktifkan organisasi intra sekolah untuk membantu meminimalkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga dapat membantu dalam peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian, juga dikenal dan disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulad, merupakan landasan pemikiran yang kebenarannya dianggap valid oleh pemelotian sebagai titik awal dalam melakukan penelitian. Anggapan dasar wajib dirumuskan dengan jelas sebelum memulai penelitian dan mengumpulkan data.

Anggapan dasar ini berfungsi sebagai dasar suatu pondasi yang kuat bagi masalah yang diteliti untuk memperjelas variabel yang menjadi fokus

penelitian dan merumuskan hipotesis. Penelitian berasumsi bahwa media papan token kedisiplinan memiliki strategi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Bisa menjadi acuan atau penggunaan media token Listrik sebagai media kedisiplinan dalam belajar peserta didik.

H. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi token economy mampu meningkatkan kedisiplinan siswa kelas II SD Baiturrohman.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi alur pembahasan skripsi yang terdiri dari beberapa. Bab I pendahuluan hingga bab IV penutup sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan tersebut meliputi:

BAB I pendahuluan yang merupakan bagian pendahuluan, mencakup elemen-elemen dasar penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang merupakan kajian pustaka, berisi paparan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, serta kajian teori yang secara teoritis terkait dengan judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang merupakan metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan

sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV penyajian dan Analisis Data, yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan, membahas mengenai profil objek penelitian, termasuk identitas sekolah, struktur, dan visi misi sekolah. Selain itu, Bab ini juga memaparkan penyajian data, analisis data, dan pembahasan yang terkait dengan temuan penelitian.

BAB V Penutup, merupakan kesimpulan dan saran, Bab ini merupakan Bab penutup dalam suatu karya tulis ilmiah yang berfungsi mengambil gambaran hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, berikut ini merupakan penelitian terdahulu berkaitan pengembangan media pembelajaran token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

1) Penelitian oleh ernia deniati, yang berjudul " efektivitas pemberian.

Reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan

anak usia dini" tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas

pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk pendekatan

kuantitatif, dengan menggunakan desain eksperimen one group pre-tes

post-tes Subyek penelitian ini adalah siswa kelas A dan B di RA Al-Ma'ruf

Mojoranu Dukuhagung Tikung Lamongan yang berjumlah 14 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paired

sample test. Penelitian ini dilakukan selama 23 hari yaitu 7 hari pre-test,

13 hari treatment token economy, dan 7 hari post-test. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test. skor

post-test lebih tinggi dari skor pre-test.¹¹

2) Penelitian oleh anisa khairiani. Yang berjudul pengaruh penerapan token

ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA N 1

¹¹ Ernia Deniati dkk. *Efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-6*. Jurnal penelitian 2023

Bandar, masih tingkat kedisiplinan siswa yang rendah. Peneliti menggunakan metode Pre - Experimental design. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Bandar Sribhawono yang terdiri dari 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS dengan jumlah siswa sebanyak 280 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Random Sampling, sehingga didapat kelas XI IPS 3 sebanyak 28 siswa sebagai sampel. Peneliti melakukan observasi, dokumentasi, serta angket untuk mengumpulkan data penelitian serta menguji data tersebut dengan menggunakan rumus z yaitu uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik token economy memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2020-2021. Hasil tersebut didasarkan pada analisis analisis The Mann- Withney U Test dengan nilai diperoleh z sebesar -8,463 dan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,045, maka $0,045/2=0,225$. Karena nilai Asymp.¹²

- 3) Penelitian oleh umri mufida. Yang berjudul eektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinn anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui token ekonomi efektif atau tidak dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini jenis penelitian eksperimen kuasi Nonequivalent Control Group Design. Pengambilan sample menggunakan teknik Nonprobability

¹² Annisa khairani, *pengaruh penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA N 1 Bandar Sribhabawono*. 2021.

Sampling. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang menyebutkan bahwa penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan nilai thitung 9,470 > dari nilai ttabel 2,069 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil posttest kelompok kontrol dan eksperimen, dimana kelompok eksperimen menghasilkan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.¹³

- 4) Penelitian oleh nimas rahmawati S. yang berjudul token ekonomi sebagai Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SD baturetno. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode Token Economy pada siswa kelas II SD Baturetno Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode token economy dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa. Hasil nilai rata-rata kedisiplinan siswa pada kondisi awal sebesar 60,5% (berkategori cukup). Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 5,75% (kondisi awal 60,5% menjadi 66,25% dengan kategori cukup) dan pada

¹³ Umri Mufida, *Efektivitas Pemberian Rewar Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Universitas Negeri Semarang, Indonesia) 2012.

siklus II meningkat 21,75% (kondisi awal 60,5% menjadi 82,25% dengan kategori baik).¹⁴

5) Penelitian oleh fajri Aprilia berjudul efektivitas penerapan metode token ekonomi terhadap Tingkat kedisiplinan anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui keefektifan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mengaplikasikan desain quasi experiment dengan desain one group pretest-posttest. Berdasarkan hasil uji N-Gain dinyatakan bahwa hasil dari penerapan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak menunjukkan kategori cukup efektif. Kedisiplinan anak meningkat, dibandingkan sebelum di terapkannya metode token ekonomi kedisiplinan anak rendah.¹⁵

Tabel 2.1
Pada Penerapan Teknik Token Ekonomi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ernia Deniati	Evektifitas Pemberian Reard Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak.	Sama-sama mengkaji Teknik token ekonomi	Fokus penelitian pada kelas taman pendidikan kanak kanak
2	Anisa khairiani	Penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kedidiplinan peserta didik di SMA.	Fokus penelitian pada kelas SMA, Teknik penelitian menggunakan Teknik sampling.	Menggunakan metode eksperimen

¹⁴ Nimas rahmawati S.” *Token Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Baturetno*”. (Universitas Negeri Yogyakarta). 2015.

¹⁵ Fajri Apriliani Dkk. ‘*Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini*” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia). 2023.

3	Umi Mufida	Evektifitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.	Lebih fokus ke sekolah taman Pendidikan kanak kanak.	Pengambilan sampel menggunakan Teknik nonprobality sampling.
4	Nimas Rahmawati	Token ekonomi sebagai Upaya meningkatkan kedisiplinan pada mata pelajaran matematika kelas II sd.	Sujek penelitian menggunakan pembelajaran matematika, jenis penelitian kuantitatif.	Menggunkakan penelitian kuantitatif.
5	Faajri Aprilia	Efektivitas penerapan metode token ekonomi terhadap Tingkat kedisiplinan anak usia dini.	Sujek penelitian menggunakan pembelajaran matematika, jenis penelitian kuantitatif.	Menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian eksperimen.

Berdasarkan uraian penelitian relevan diatas, penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan pada penelitian yang dijalankan yakni sama-sama mengkaji tentang Teknik token ekonomi untuk perbedaan peneliti yang akan dilakukan yakni terletak pada pelaksanaan dan media yang akan digunakan pada penerapan Teknik token ekonomi. Pelaksaaan dalam metode dan cara ukur kedisiplinan.

B. Kajian teori

1. Strategi Token Ekonomi

a. Pengerteian Setrategi

Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. (Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997: 11)

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997: 12).

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guru

seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hatinuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional maupun dalam arti efek pengiring dll. (M.Asrorun Ni'am 2006:3).

b. Strategi Token Ekonomi

Strategi token ekonomi adalah teknik modifikasi perilaku yang menggunakan token atau poin sebagai penguat untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Strategi ini didasarkan

pada prinsip pengkondisian operan, yaitu memberikan hadiah kepada tingkah laku tertentu untuk mendorong perilaku tersebut berulang.¹⁶

Berikut adalah beberapa strategi token ekonomi yang dapat diterapkan:

- a) Mengidentifikasi perilaku yang akan ditampilkan dan waktu pemberian penghargaan.
 - b) Menggunakan bahasa positif untuk aturan. Memberikan penghargaan secara langsung dan konsisten.
- c. Media Token Ekonomi

Token ekonomi ini adalah bentuk penguatan positif di mana peserta didik mendapatkan token karena menunjukkan perilaku yang diinginkan.¹⁷ Tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh peneliti bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Ayllon dan Azrin mengungkapkan bahwa token economy adalah pemberian langsung terhadap perilaku yang sesuai dengan yang telah ditentukan. Tujuan dari pengukuhan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak.¹⁸

¹⁶ Adi Fahrudin, *Teknik Ekonomi Token Dalam Perubahan Perilaku*. (Universitas Muhammadiyah Jakarta). 2012.

¹⁷ Rani Darmayanti Dkk. "Behaviorisme Dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Stimulus Respon". (CV. Adanu Abimata). 2024.

¹⁸ Heny Indrijati. "Studi Perbedaan Efektifitas Antara Metode Manajemen Kelas Good Behavior Game Dengan Metode Manajemen Kelas Profesional." (Skripsi. Insan Psikologi. Volume 4. Nomer 1. UNS.2002). Hal. 9

Token digunakan dalam token ekonomi untuk memperkuat pembentukan perilaku yang diinginkan. Token atau penguat ini bisa ditukar dengan hal-hal yang diinginkannya, seperti kertas slip, tanda bintang, kepingan koin. Sedangkan pemerkuat sekunder memuaskan kebutuhan kebutuhan psikologis dan sosial, misalnya dengan senyuman, pujian, medali atau tanda penghargaan lainnya, uang dan barang-barang yang menyenangkan. Pemberian perkuatan positif dianggap ampuh untuk membentuk tingkah laku yang diharapkan.¹⁹

Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

Martin dan Pear dalam Rohmaniah menyatakan bahwa token economy adalah sebuah program dimana sekelompok individu akan memperoleh tokens ketika mereka melakukan perilaku yang ditargetkan, dan dapat menukar tokens tersebut dengan hadiah. Tokens merupakan penguah yang disyaratkan.²⁰ Ayllon dalam Fahrudin menjelaskan bahwa token economy adalah satu bentuk perubahan

¹⁹ Gerald Corey, “*Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*”. (Bandung: Refika Aditama, 2013).

²⁰ Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh, and Mutiara Magta, “*Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini,*” E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha 4, no. 2 (2016).

perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin.²¹

Dari pengertian teknik token ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa token economy merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku yang menekankan pada perubahan tingkah laku dengan cara pemberian token (tanda-tanda) setelah perilaku yang diinginkan muncul.

Token-token yang telah dikumpulkan dapat ditukar dengan sebuah hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna.

1) Tujuan Token Ekonomi

Penggunaan metode token ekonomi memiliki tujuan diantaranya:

a) Meningkatnya kepuasan dalam mendorong peningkatan kompetensi siswa melalui penghargaan yang kongkrit atau visual sehingga tingkat kesenangan siswa melakukan sesuatu prestasi benar-benar tampak.

b) Meningkatnya efektivitas waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Belajar yang efektif adalah yang menggunakan waktu yang pendek dengan hasil yang terbaik dan terbanyak. Siswa harus menyadari berapa lama mereka telah belajar dan

²¹ Adi Fahrudin, "Teknik Ekonomi Token Dalam Pengubahan Perilaku Klien (Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior)," Jurnal Informasi 17, no. 03 (2012): 139–43.

berapa banyak waktu yang telah mereka gunakan secara efektif untuk melaksanakan aktivitas belajar.

- c) Berkurangnya kebosanan, suasana belajar yang kolaboratif, rivalitas, kompetitif yang diberi penguatan oleh pendidik dapat menurunkan tingkat kebosanan sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam jangka waktu yang lama.
- d) Meningkatnya daya respon suasana belajar yang kompetitif akan meningkatkan kecepatan siswa dalam memberikan respon. Setiap respon yang sesuai dengan tujuan akan segera mendapat penguatan sehingga suasana belajar menjadi cair, komunikatif dan lebih menyenangkan.
- e) Berkembangnya penguatan yang lebih alami, melalui pemberian penguatan yang tepat waktu dan disesuaikan dengan tingkat prestasi setiap siswa atau setiap kelompok siswa.
- f) Meningkatnya penguatan sehingga motivasi belajar setiap siswa berkembang atau setiap kelompok siswa di kelas selalu dalam keadaan terpacu, untuk mewujudkan Meningkatnya penguatan sehingga motivasi belajar setiap siswa berkembang atau setiap kelompok siswa di kelas selalu dalam keadaan terpacu, untuk mewujudkan.²²

²²Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Prses Pembelajaran Konsentrasi Belajar Pada Anak*. (CV. Jaka Media Publishing). 2019. 141

Token ekonomi adalah tentang modifikasi perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Tujuan dari token ekonomi di atas antara lain bahwa token ekonomi diharapkan dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.²³

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Token Ekonomi ²⁴

- a) Menentukan Perilaku Target merupakan perilaku yang akan diubah atau perilaku perilaku target dengan menggunakan assessmen abc dan fungsional.menyusun aturan.
- b) Pentingnya pemastian bahwa seluruh peserta didik sudah paham terkait aturannya dalam pemberian token, dan akan ada perbedaan dalam pemberian token tergantung perilaku, serta selanjutnya dapat ditukarkan dengan hadiah sebagai rewardnya.
- c) Bentuk token mempunyai daya tarik atau signifikansi kepada peserta didik.
- d) Menetapkan harga token Menetapkan seberapa banyaknya token yang wajib dikumpulkan anak untuk menukar hadiah. Memberi harga dalam tiap aktivitas atau perilaku yang diinginkan dengan token. Misalkan anak dapat menyelesaikan tugasnya hari ini maka anak akan mendapatkan satu bintang. Kemudian dilanjutkan penetapan harga barang (hadiah) ataupun aktivitas

²³ Muh. Chotim, *Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika Iv-21 Madiun*. (University PGRI Madiun). 2020

²⁴ Sholehatus Rohmaniar, *Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi*. (Universitas Padjadjaran). 2019. 91

penukar (reiforcer = selaku pengukuhnya) dengan token. Misalkan anak bisa mendapatkan snack (jajan) dengan menukarkan 3 tanda bintang yang harus dikumpulkan anak.

- e) Memiliki token yang akan dipakai. Token yang dipakai dalam penerapan token ekonomi disesuaikan dengan kebutuhan. Secara umum token yang sering digunakan berupa kepingan poket, note book yang dibawa klien, bintang atau perangko yang ditempelkan di buklet. Untuk pemilihan token ada beberapa unsur yang disarankan yakni sesuatu yang haruslah ringan, menarik, mudah dibawa, bertahan lama, tidak merepotkan, serta sukar untuk memalsukannya. Harus dipastikan juga bahwa jumlah token harus memadai bagi para klien.

3. Kelebihan dan Kekurangan Token Ekonomi

a. Kelebihan

Token ekonomi memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Token ekonomi memperkuat perilaku siswa yang sewaktu anak menunjukkan perilaku.
- 2) Token ekonomi disusun secara baik, maka diharapkan dapat diperkuat secara konsekuen perilaku anak.
- 3) Token sebagai penguat yang diatur sedemikian rupa sebab akan dipasang dengan penguat lainnya yang lebih beragam variasi.

- 4) Mudah dalam memberikan token dan penerima mudah menjumlah.
- 5) Token dapat dihitung, maka terdapat perlakuan yang berbeda dalam pemberian token dapat sedikit ataupun banyak.
- 6) Token mudah ditukarkan agar penerima bisa menjumlah token lebih sedikit ataupun banyak.
- 7) Penerima bisa lebih belajar untuk meningkatkan kemampuannya agar segera mendapatkan token yang diinginkan.²⁵

b. Kekurangan

Kelemahan dari penerapan token ekonomi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemberian motivasi intrinsik, dikarenakan token sebagai dorongan yang berasal dari luar bukanlah dari dalam diri seseorang itu sendiri.
- 2) Diperlukan biaya yang lebih untuk menyediakan penguat (hadiah).
- 3) Terdapat sejumlah hambatan dari individu yang membagikan dan menerima token.²⁶

2. Kedisiplinan Peserta Didik

²⁵ T. Erford, 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor.

²⁶ Jihan Suci Ramadhani Dkk, *Keunggulan Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Antri Pada Anak Usia Dini*. (Universitas Negeri Padang). 2020

Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar untuk memperbaiki diri, oleh karena itu belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, hal ini disebabkan karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Disiplin merupakan perilaku peserta didik yang tidak secara langsung melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui polah asuh, perlakuan orang tua serta Pendidikan Masyarakat. Kedisiplinan adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik membangun pengendalian diri dan bukan membuat peserta didik tersebut mengikuti pendidikan pada satu sekolah atau lembaga tentunya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama.²⁷

Adapun indikator yang lebih spesifik menurut Asadulloh Al Faruq dalam Nimas (2015:31) mendisiplinkan anak yakni menanamkan kaidah sebagai pondasi. Akidah yang ditanamkan sejak anak masih belia akan mengakar kuat di hati anak, sehingga kelak akan menjadi pondasi yang kokoh dalam membentuk pribadi anak tatkala beranjak dewasa. Menghargai pentingnya waktu Kedisiplinan identik dengan pemanfaatan waktu yang efektif dan optimal. Membuat peraturan yang dibuat dengan tujuan agar perilaku yang diinginkan menjadi tertib. Setelah membuat peraturan, peraturan tersebut harus dilaksanakan secara tertib. Jika

²⁷Anwar Ziros, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. (CV. Adanu Abimata). 2020. 55

dilaksanakan secara tertib, maka perilaku tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan.²⁸

Fadlillah dan Khorida memaparkan bahwa disiplin ialah tingkah laku yang patuh dan tertib terhadap segala peraturan ketentuannya. Kedisiplinan bisa diterapkan kepada anak di rumah ataupun di sekolah melalui adanya penegasan tata tertib yang wajib untuk anak patuhi. Pembuatan peraturan haruslah fleksibel namun tegas, yakni ketentuan yang disesuaikan dengan kondisi anak, dan dijalankan secara tegas. Ketika anak tidak mematuhi peraturan, maka akan ada konsekuensi yang harus ditanggung. Agar aturan bisa berlangsung secara baik, maka sebuah peraturan orang tua atau pendidik harus mensosialisasikan terlebih dahulu ke anak-anak.

Prjodarminto memaparkan bahwa disiplin merupakan kondisi yang dibentuk dari perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai ketertiban, keteraturan, kesetiaan, dan ketaatan. Sikap seperti itu dapat memudahkan individu untuk diterima oleh lingkungan sebab disiplin mampu membangun interaksi sosial lebih positif.²⁹

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan diatas, disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu cara yang membantu anak untuk mengembangkan sikap patuh dan taat akan adanya tata tertib atau

²⁸ Nimas Rahmawati S, *Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran*. (Universitas Negeri Yogyakarta. 2015) 31.

²⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Nusa Media). 2021. 6

aturan sebagai bentuk tanggung jawab. Adanya kedisiplinan anak akan berguna sebagai

a. Manfaat Disiplin

Manfaat disiplin adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga bisa mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak³⁰.

b. Jenis Disiplin

1) Disiplin Otoriter merupakan bentuk disiplin tradisional. Dalam disiplin yang bersifat otoriter orang tua dan guru menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Ini merupakan bentuk disiplin tradisional dan yang berdasarkan pada ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak.” Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orangtua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak, mengapa ia harus patuh padanya tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan atau apakah peraturan-peraturan itu masuk akal atau tidak.

³⁰ Farhan Aulia Maulani, *Penerapan Sikap Disiplin*. (CV. Media Edukasi Creative).

2) Disiplin Demokratis merupakan disiplin yang demokratis hukuman “disesuaikan dengan kejahatan” dalam arti diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan perbuatannya, tidak lagi diberi hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah terutama bentuk pujian dan pengakuan sosial.

3) Disiplin yang lemah merupakan filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah bahwa melalui akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku sosial baik.³¹

c. Cara Menanamkan Disiplin

1) Mendisiplin Otoriter Peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standard dan sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian, atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

2) Cara Mendisiplin Permisif Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan

³¹ Hendrik Legi, *Moral Karakter Dan Disiplin*. (Edu Publisher) 2022. 58

tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru menganggap kebebasan (permissiveness) sama dengan laissez-faire, membiarkan anak-anak meraba-meraba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

- 3) Cara Mendisiplinkan Demokratis Metode demokratis menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menanamkan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan.

Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

a. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Pancasila

Tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu rat Kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Karkteristik peserta didik kelas II

Tahap-tahap perkembangan anak secara hierarkis terdiri dari empat tahap yaitu tahap sensori motoris (0-2 tahun), tahap pra operasional (2-6/7 tahun), tahap operasional konkret (6/7-11/12

tahun), dan tahap operasi formal. Dengan demikian, maka usia anak SD terjadi pada tahap operasional konkret.

Anak pada usia 6-12 tahun merupakan masa kanak-kanak akhir, masa ini juga disebut masa bermain. Ciri-ciri pada masa ini, anak-anak mempunyai dorongan untuk keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya sebagai teman bermain, memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tentang perkembangan peserta didik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik pada siswa kelas II berada pada tahap operasional konkret yang masuk pada masa kanak-kanak akhir atau bermain serta memasuki masa intelektual masa awal Sekolah Dasar. Siswa kelas II pada tahap ini memiliki karakteristik yaitu selalu ingin bermain, sikap tunduk pada peraturan-peraturan permainan tradisional, suka membandingkan dirinya dengan orang lain, anak menghendaki nilai (angka), anak juga ingin

c. Kerangka pikir

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena menjadi salah satu kebutuhan manusia dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting demi kemajuan bangsanya karena kecerdasan dan kemampuan berpikir serta kepribadian generasi yang akan datang ditentukan oleh keberhasilan dari pendidikan masa sekarang.

Pendidikan mempunyai sifat holistik yakni menyeluruh baik secara akademik maupun non akademik. Apabila seseorang mempunyai prestasi yang baik dalam akademiknya, namun kurang baik dalam non akademik (kepribadiannya), maka hal ini perlu untuk diperbaiki. Kepribadian dalam hal ini adalah karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Karakter merupakan salah satu hal yang penting diajarkan sejak dini karena akan membentuk suatu kepribadian seseorang. Salah satu nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yakni disiplin. Apabila sejak dini anak sudah dibiasakan disiplin maka saat dia beranjak dewasa sikap disiplin menjadi hal yang terbiasa. Pendidikan tidak terlepas dari seorang guru. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode token ekonomi. Metode token ekonomi merupakan aplikasi dari operan kondisioning. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha meakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu

Perilaku yang semula tidak di harapkan menjadi perilaku yang di harapkan, lingkungan mengatur hubungan perilaku dan akibatnya. Pengaturan perilaku dan akibatnya ini dilakukan dengan memberi penguat. Token mempunyai kelebihan diantaranya yakni token dapat menguatkan tingkah laku target dengan seketika setelah terjadi dan tidak ditunda-tunda dan token mampu menumbuhkan motivasi di dalam alam bawah sadar sehingga memberi penguatan yang alami. Token yang di berikan kepada siswa bisa berupa Bintang. Bintang merupakan suatu benda yang menarik bagi siswa. Adanya kelebihan metode token ekonomi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran karena dalam metode ini pemberian penguatan langsung diberikan.

Hipotesis Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi token economy mampu meningkatkan kedisiplinan siswa kelas II SD Baiturrohman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan adalah suatu cara untuk meningkatkan penalaran praktik sosial melalui refleksi dan kolaborasi. Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai pengguna berbagai fakta untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas Tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan pelaksanaan, pemantauan, dan analisis hasil.³²

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas. penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Singkatnya, PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti terlibat secara langsung dari tahap perencanaan hingga selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis dan disusun menjadi sebuah laporan hasil penelitian.

³² Darinda Sofia Tanjung Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia). 2024.

Jenis-jenis penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian deskriptif maupun eksperimen. Jika penelitian deskriptif bertugas memaparkan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti, sedangkan penelitian eksperimen memaparkan sebab-akibat yang terjadi sesudah adanya perlakuan maka PTK dapat dikatakan merupakan gabungan dari keduanya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-sebab dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian Tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.³³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas 11 pada saat pembelajaran berlangsung di SD Baiturrohman. SD tersebut beralamatkan di Jember Kabupaten Jember. Sekolah tersebut dipilih sebagai penelitian karena hasil prasarvei yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut melalui wawancara dengan wali kelas dan ditemukan adanya permasalahan dalam kedisiplinan anak.

C. Subjek dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah SD Baiturrohman pada tahun ajaran 2024, jumlah subjek penelitian sebanyak 21 siswa terdiri dari 16 siswa laki

³³ Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surakarta: PT Bumi Aksara). 2015.

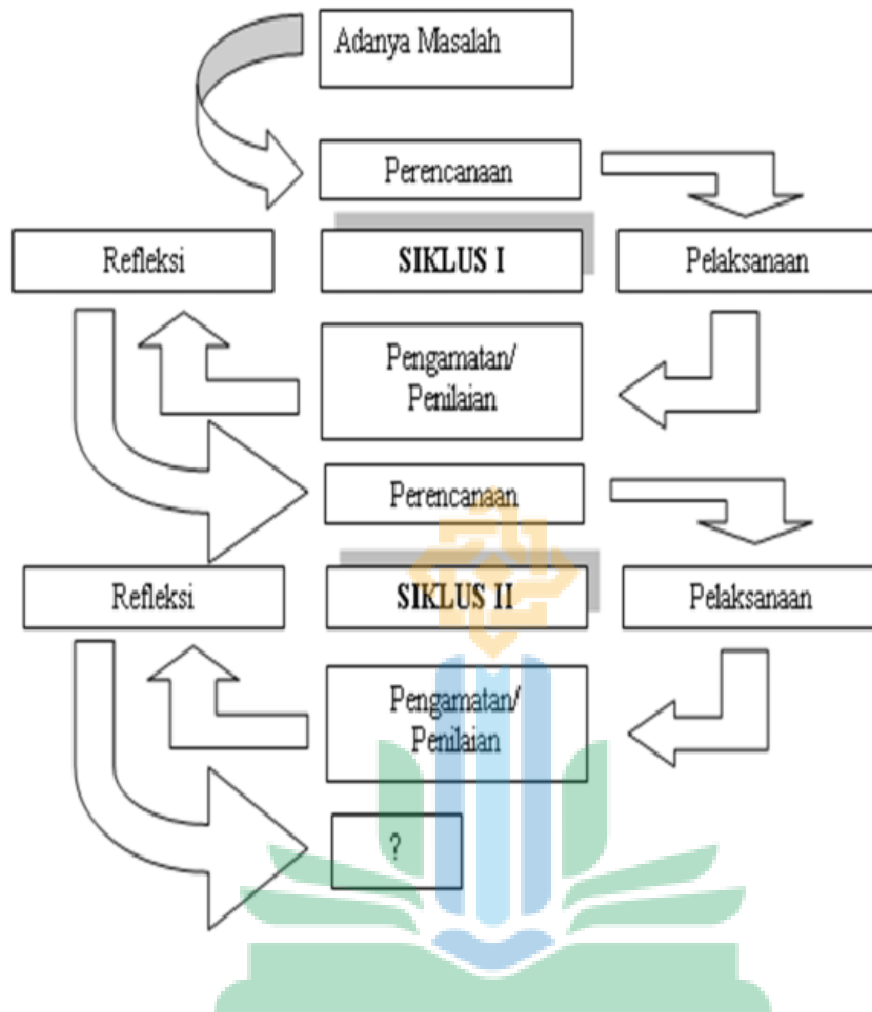
laki 5 siswa Perempuan. Objek penelitian ini adalah karakter kedisiplinan siswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang di buat oleh peneliti. Sebagai acuan kegiatan, yang akan dilaksanakan. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model kemmis dan taggart yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

Gambar proses penelitian kelas





Perencanaan Pada tahap ini peneliti menyusun format observasi, menyiapkan instrumen. Selain itu, tahap persiapan meliputi menentukan target perilaku yang diinginkan, menentukan jenis token yang digunakan, menentukan jenis penguat idaman, menentukan jadwal pemberian penguatan, menentukan nilai token, dan menentukan waktu serta tempat untuk peletak an token. Adapun tentang target perilaku yang diinginkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1**Perencanaan Target Token**

No	Target perilaku	Token yang di dapat
1.	Hadir setiap pelajaran Pancasila	1
2.	Mengerjakan PR	1
3.	Mengerjakan soal yang di perintahkan guru	1
4.	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	1

Table di atas menunjukkan ada 4 target perilaku yang dilaksanakan dalam token economy. Ketentuannya, setiap siswa yang melakukan target perilaku mendapat 1 token. Jenis token yang digunakan dalam penelitian ini adalah sticker bintang.

Sticker yang harus dikumpulkan siswa dalam sehari di mata pelajaran Pendidikan Pancasila ada 4 buah. Tahap persiapan lainnya adalah alat untuk merekam data perolehan jumlah token (bintang) yang diperoleh setiap siswa. Alat ini dapat digunakan untuk mengamati perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Alat tersebut adalah berupa catatan tentang perolehan jumlah token (bintang). Adapun tentang format catatan perolehan jumlah token dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Table 3.2
Perencanaan Target Perilaku

No	Target Perilaku yang di Inginkan	Token Yang di Dapat			
		Prantidakan	Siklus I	Siklus II	siklus III
1.	Hadir setiap pelajaran panasila.				
2.	Mengerjakan tugas PR				
3.	Mengerjakan soal yang di perintahkan oleh guru.				
4.	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.				

Tabel ini berisi tentang format catatan yang digunakan selama program token berlangsung. format catatan di atas dikelola oleh pelaksana program token. Cara pengisiannya adalah ketika siswa berhasil melakukan target perilaku yang diinginkan maka peneliti mengisi token yang didapat sesuai dengan target tersebut pada kolom hari. Misalnya pada hari pertamasiswa yang berhasil mengerjakan tugas pekerjaan rumah maka peneliti menempelkan bintang 1, siswa mampu mengerjakan soal yang diperintahkan oleh guru maka point bintangnya 1, dan seterusnya. Token (sticker bintang) yang berhasil di dapatkan oleh siswa berdasarkan target perilaku dijumlah keseluruhan. Langkah selanjutnya, untuk mengetahui jumlah total bintang yang didapatkan siswa pada tiap harinya yaitu dengan cara jumlah bintang yang didapat dari target perilaku.

1. Pelaksanaan Tindak Kelas

Pelaksanaan tindakan mengacu pada skenario yang sudah disusun terlebih dahulu. Guru dalam pelaksanaan tindakan ini berperan menjadi pemberi tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dalam pelaksanaan ini melibatkan guru dan siswa.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, yaitu meliputi pengamatan terhadap siswa mengenai aktivitas belajar siswa dan perhatian pada waktu proses belajar mengajar, pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas khususnya pada pelajaran pendidikan Pancasila.

3. Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara guru dan peneliti. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Namun, apabila dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, maka penelitian dihentikan. Namun, jika belum dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, maka dilanjutkan ke siklus II atau ke siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek. teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Terstruktur maksudnya observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.
2. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.
3. Metode dokumentasi, Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga

lebih mudah diolah.³⁴ Instrumen dalam penelitian yaitu lembar observasi mengenai kedisiplinan siswa dan catatan lapangan.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan.³⁵ Penyusunan instrumen untuk observasi, peneliti melakukan pengembangan dengan landasan teori yang telah diuraikan di bagian terdahulu. Peneliti membuat lembar penilaian untuk mengukur kedisiplinan siswa. Dalam menilai kedisiplinan siswa tersebut, peneliti menggunakan hal-hal berkaitan dengan kedisiplinan siswa yang diuraikan dalam kisi-kisi. Dalam pemberian nilai, peneliti membuat pedoman pemberian nilai untuk mengukur kedisiplinan siswa. Untuk mengukur kedisiplinan pada siswa, maka dilakukan observasi mengenai kedisiplinan siswa.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi. Hal tersebut akan membantu perbaikan pembelajaran selanjutnya. Informasi yang dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan ini seperti aktivitas guru, aktivitas siswa, suasana pembelajaran, diskusi, keaktifan siswa dan refleksi.

³⁴ Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing). 2015. 74

³⁵ Ni'matuzahro dkk., *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. (Universitas Muhammadiyah Malan). 2018. 4

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Data observasi dianalisis secara kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh dideskripsikan kemudian diambil kesimpulan dan untuk data kedisiplinan siswa pada akhir siklus juga dihitung persentasenya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II. Jika mengalami kenaikan, maka diasumsikan penerapan metode token economy menggunakan stiker Bintang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Analisis data kualitatif mulai dilakukan dari tujuan penelitian, kajian pustaka, hasil observasi lapangan dan catatan lapangan. Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode token ekonomi.
2. Pengkategorian data dengan mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu, yakni data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode token ekonomi.
3. Penyajian data menggunakan uji efektifitas, dan kedisiplinan menggunakan skala likert.
4. Penarikan Kesimpulan.

Data kuantitatif adalah berupa angka. Teknik analisis data kuantitatif berupa lembar observasi untuk mengetahui kedisiplinan siswa. Lembar observasi berupa skala Guttman. langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor ideal atau skor maksimum untuk kedisiplinan siswa.
- b. Menjumlahkan skor yang diperoleh setiap subjek. Jumlah skor subjek merupakan penjumlahan dari skor subjek tiap siklus.
- c. Mencari persentase hasil skala kedisiplinan siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\% (s) = \frac{\text{jumlah skor tiap subjek} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kedisiplinan siswa adalah patokan yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan ini ialah jika skor karakter kedisiplinan siswa mencapai maksimal 76% (berkategori baik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Baiturrohman yang terletak di jubung, jember. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di jember. Bangunan yang ada disekolah ini terdiri atas 18 kelas, perpustakaan 1, laboratorium IPA 1, laboratorium komputer 1, toilet 1. sekolah, SD Baiturrohman didirikan sejak 12 September 2018. Saat ini SD Baiturrohman mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SD 2013. SD Baiturrohman memiliki kepala sekolah dengan nama Asmad dan operator sekolah Alta Randika S.Pd.

SD Baiturrohman dibangun di atas tanah seluas 6,060 m. SD Baiturrohman mendapatkan status akreditasi dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SD Baiturrohman beralamat lengkap di Perumahan Griya Mangli Indah Jember, Kabupaten Jember, Prov. Jawa Timur.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a). pemberian hari ke I: 12 september 2024
- b). pemberian hari ke II: 16 september 2024
- c). pemberian hari ke III: 19 september 2024

d). pemberian haru ke IV: 23 september 2024

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswi kelas II SD Baiturrohman yang berjumlah 21 peserta didik yang terdiri dari 15 laki dan 6 perempuan. Berikut ini adalah daftar nama subjek penelitian.

Tabel 4.1
Daftar Inisial Nama Siswa Kelas II SD Baiturrohman

No	Inisial nama	Jenis kelamin
1.	AKAS	Laki-laki
2.	ADY	Laki-laki
3.	AMA	Laki-laki
4.	ACMA	Laki-laki
5.	DASO	Laki-laki
6.	DASA	Laki-laki
7.	EBS	Laki-laki
8.	FAEN	Laki-laki
9.	GPPI	Laki-laki
10.	HATYS	Perempuan
11.	JAIDTA	Perempuan
12.	MHDFA	Laki-laki
13.	MAAHT	Laki-laki
14.	MFALI	Laki-laki
15.	MYARO	Laki-laki

16.	NAFWT	Laki-laki
17.	OKSPDI	Perempuan
18.	RAARI	Laki-laki
19.	SNTRIT	Perempuan
20.	SASNMI	Perempuan
21.	KAAYH	Perempuan

Setelah penelitian melakukan observasi diperoleh data bahwa kedisiplinan siswa kelas II SD Baiturrohman masih kurang, sehingga dengan demikian diperlukan peningkatan taraf kedisiplinan para peserta didik agar bisa mencapai tingkat kedisiplinan yang unggul.

C. Deskripsi data Study Awal Dan Pratindakan Penelitian

Sebelum melaksanakan pemberian tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pratindakan sebagai studi awal terhadap kondisi siswa di kelas II SD Baiturrohman. Kondisi awal sebelum diberi tindakan, terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin dalam kesehariannya terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil pratindakan yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Perolehan Observasi Kedisiplinan

No	Nama	Token Yang di Dapat			Frekuensi	(%)
		H-1	H-2	H-3		
1		3	-	4	7	58,33
2		2	4	4	10	83,33
3		3	4	3	9	75

4		2	4	4	10	83,33
5		2	4	3	9	75
6		3	4	4	11	91,66
7		2	4	4	10	83,33
8		4	-	3	7	58,33
9		2	4	3	9	75
10		4	2	4	10	83,33
11		3	4	2	9	75
12		3	2	4	9	75
13		4	-	4	8	66,66
14		2	-	6	8	66,66
15		3	4	4	11	91,66
16		2	4	4	10	83,33
17		3	-	4	7	58,33
18		3	4	4	11	91,66
19		3	-	3	6	50
20		4	4	4	12	100
21		3	4	4	11	91,66
Jumlah						1.616,6
Rata-rata						77

Berdasarkan tabel tersebut, hasil kedisiplinan siswa juga dapat dilihat pada tabel kategori kedisiplinan siswa sebagai berikut.

Tabel 4.3
Persentase Kategori Kedisiplinan Siswa Pratindakan

No	Kriteria	frekuensi	Presentase
1.	Baik	10	47%
2.	Cukup	7	33%
3.	Kurang	3	14%
4.	Tidak baik	1	5%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kedua tabel di atas tampak bahwa nilai rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 9,26 dengan kategori baik sebanyak 10 dengan presentasi sebesar 47% peserta didik, kategori cukup disiplin sebanyak 7 dengan presentasi sebesar 33% peserta didik, kategori kurang disiplin sebanyak 3 dengan presentasi sebesar 14% peserta didik, dan kategori tidak disiplin sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kedisiplinan para peserta didik masih kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan.

D. Deskripsi pelaksanaan dan hasil Tindakan

1. Rencana pratindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan sebagai berikut.

- a. Membicarakan rencana tindakan yang dilakukan dengan guru kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tindakan yang berupa token economy ini diberikan pada siswa kelas II guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini berlangsung dua siklus dengan empat kali tindakan setiap siklus.

- b. Mempersiapkan pedoman observasi untuk observer, guna mengamati sikap siswa selama mengikuti kegiatan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- c. mempersiapkan papan token kedisiplinan, guna untuk mengukur Tingkat kedisiplinan peserta didik.

Skor pra-tindakan merupakan skor yang diperoleh subjek melalui observasi yang dilakukan peneliti sebelum diberi tindakan. Presentase diperoleh dari skor yang diperoleh subjek dibagi skor ideal kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya hasil dari presentase tersebut ditafsirkan dalam kategori. Data hasil dari pratindakan tersebut menunjukkan bahwa 21 ada 10 siswa yang memiliki kedisiplinan baik, 7 siswa yang memiliki kedisiplinan cukup, 3 siswa yang memiliki kedisiplinan kurang, dan 1 siswa tidak disiplin

Kegiatan pratindakan 12 oktober 2024

Guru memasuki kelas pada pukul 13.00 WIB. salah satu siswa memimpin berdoa, siswa yang lain dengan tertib mengikuti perintah ketua kelasnya. sebelum memulai pelajaran, guru membuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa, terlihat ada beberapa siswa yang tidak hadir.

Sebelum pembelajaran di mulai guru memulai bernyanyi karena jam pelajaran berada di jam terahir, banyak peserta didik yang sudah tidak semangat lagi.

“ayo anak-anak sebelum pembeajaran kita mulai kita bernyanyi dahulu agar yang ngantuk-ngantuk bisa semangat lagi” ajakan guru pada peserta didik.

Setelah itu peserta didik di persilahkan duduk Kembali. Guru mengeluarkan media papan toke kedisiplinan,

Peserta didik: “buuu apa aitu buuu.....”

Guru: “tenang-tenang, duduk dulu semuanya”.

Ada beberapa peserta didik yang maju, melihat dengan dekat, ada yang memegang, ada yang bertanya. Guru menenangkan Susana kelas agar semua duduk di bangku masing-masing.

Guru: “ini mau di mulai apa enggak?????????”

Peserta didik: mauu buuu, ap aitu buuuuu

Guru: “baik bugu mau menjelaskan kalo kalian semuanya tenang dan mendengarkan bu guru.”

Anak-anak di sini bu guru mau menerangkan apa si papan token kedisiplinan itu, yaitu media untuk mengetahui berapa peningkatan kedisiplinan pesrta didik, di sini sudah ada nama dan kolom Bintang beserta keterangannya. Maksimal perolehan Bintang dalam 1 hari mata pelajaran Pendidikan Pancasila itu 4 bintang. Peserta didik hadir saat pembelajaran berarti mendapatkan stiker Bintang 1, kmudian peserta didik mngerjakan PR akan mendapatkan Bintang 1, kemudian peserta didik aktif saat guru mnerangkan, aktif menjawab, bertanya, maka akan mendapatkan Bintang 1 dan yang terahir apabila peserta didik

mengerjakan tugas yang du berikan guru akan mendapatkan Bintang 1.

Jadi total Bintang ada 4.

2. Pelaksanaan Tindakan dan observasi

a) Siklus I

1). Tahap persiapan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Token Economy mampu meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SD Baiturrohman. Tahap pertama dimulai dengan menyusun aturan dalam program token economy yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penyusunan aturan dalam program ini selalu dirundingkan dengan guru agar pelaksanaan program ini dapat berjalan efektif.

Tahap persiapan selanjutnya adalah mempersiapkan sticker bintang (token) yang dipergunakan sebagai token. Sticker dibuat semenarik mungkin sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk bersikap disiplin. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang diisi oleh observer guna pencatatan perolehan stiker (token) tiap siswa untuk setiap pertemuan.

Setelah persiapan tersebut sudah selesai, peneliti mensosialisasikan aturan-aturan yang diberlakukan dalam program ini disertai sticker dan pengukuh idamanya.

2). Tahap pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mensosialisasikan aturan-aturan yang diberlakukan. Pelaksanaan program token ekonomi siklus I, peneliti memberi sticker saat itu juga ketika siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan selama pelajaran Pancasila. Selanjutnya sticker tersebut di kumpulkan sesuai tarjet masing-masing peserta didik, sedangkan peneliti mencatat.

Pada tindakan pertama yang dilaksanakan tanggal 12 september 2024, pada hari kamis jam pelajaran terahir. Tampak ada penigkatan, dapat dilihat dari menyuutnya siswa yang aktif di kelas, selain itu saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang mengantuk, bosen karena sudah jam terahir, dan tidak mendengarkan guru saat menerangkan.

Kegiatan siklus I 12-oktober 2024

Setelah melihat dari hasil pratindakan, banyak ditemukan siswa yang perilakunya mencerminkan sikap kurang disiplin seperti, banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak memperhatikan guru saat menerangkan. Menanggapi permasalahan tersebut akhirnya peneliti mencoba menggunakan metode token ekonomi untuk mengatasinya.

Penelitian menggunakan stiker Bintang kemudian di tempelkan sebagai reward dalam strategi tersebut. Sebelumnya guru menjelaskan ulang mengenai papan token kedisiplinan.

“anak-anak siapa yang pengen dapat Bintang 4?” tanya guru pada siswanya.

“saya bu, saya bu, saya bu“. sahut anak berebutan

“oke, bu guru akan memberikan kalian stiker Bintang apabila kalian hadi di pelajaran Pancasila maka bu guru akan memberikan 1 bintang, dan apa bila kalian aktif menjawab pertanyaan dan brtanya saat guru menjelaskan maka kalian mendapatkan Bintang 1, kemudia kalian bisa mengerjakan ugas di kelas dan selesai sebelum jam pulang maka kalian mendapatkan Bintang.

“horeeeeeeeee” sahut anak-nak dengan riang.

“namun sebaliknya, apabila kalian tidak melakukan aturan yang di buat oleh bu guru, kalian tidak mendapatkan Bintang.

Dari sini, tampak antusias siswa ingin mendapatkan stiker bintang tersebut. Jumlah pesert didik yang aktif bertanya pun menjadi meningkat walaupun ada beberapa yang belum aktif.

3). Hasil observasi kedisiplinan

Peningkatan kedisiplinan siswa ditunjukkan dalam hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I, yaitu dari skor Tindakan siklus I.

Tabel 4.4
Hasil perolehan observasi kedisiplinan siswa siklus I.

No	Nama	Pratindakan	Siklus I
1.		3	-
2.		2	4
3.		3	4
4.		2	4
5.		2	4

6.		3	4
7.		2	4
8.		4	-
9.		2	4
10.		4	2
11.		3	4
12.		3	2
13.		4	-
14.		2	-
15.		3	4
16.		2	4
17.		3	-
18.		3	4
19.		3	-
20.		4	4
21.		3	4
Jumlah		60	56
Rata-rata		2,85	2,66
Presentase %		12,6%	11,76%

Berdasarkan tabel hasil perolehan observasi kedisiplinan siswa tampak bahwa adanya peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,85 yakni pada pratindakan menjadi 2,66 pada siklus I. Hasil perolehan kedisiplinan siswa juga dapat dilihat dari tabel kategori kedisiplinan siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5
Kategori Kedisiplinan Siswa Siklus I

No	Kriteria	Presentase (%)	Perbandingan frekuensi	
			Pratindakan	Siklus I
1.	Baik	76-100	10	13
2.	Cukup	51-75	7	-
3.	Kurang	26-50	3	2
4.	Tidak baik	<25	1	-

4). Tahap refleksi

Penerapan metode Token Economy pada pertemuan pertama berjalan dengan baik dimana terdapat peningkatan kedisiplinan pada diri peserta didik yang sangat menonjol. Hal ini bisa dilihat jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada masa pratindakan. Meskipun masih saja terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu meningkat taraf kedisiplinannya sehingga cara peneliti selanjutnya adalah dengan melakukan bernyanyi “aku teko yang kecil) dan menari dari gerakan teko tersebut yang diberikan pada peserta didik. Guna mengaktifkan Kembali suasana kelas di sela sela materi berlangsung.

b) Siklus II

1). Tahap persiapan

Siklus II ini pada umumnya tindakan yang dilakukan sama dengan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus yang I. hanya saja terdapat perbedaan sedikit dengan siklus I yakni banyak nya peserta didik yang tidak hadir saat pembelajaran berlangsung di karenakan sakit. Peneliti

mencatat perilaku target siswa dan setelah pembelajaran selesai langsung menempelkan stiker dalam papan token kedisipinan. Selain itu peneliti menyiapkan pedoman observasi untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman peneliti. Peneliti juga berkoordinasi dengan guru mengenai tahapan penelitian agar program token ekonomi dapat berjalan dengan baik. dari tahap refleksi siklus I peneliti merencanakan agar kelas menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung yakni bernyanyi “aku teko kecil” sambil menari dari Gerakan teko tersebut.

2). Tahap pelaksanaan

Seperti yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan, penerapan siklus ini dilaksanakan setiap hari senin dan kamis dalam 4 pertemuan. Pada umumnya pelaksanaan pada siklus II ini berjalan dengan lancar, namun masih saja ditemui peserta didik yang masih kurang kedisiplinannya.

Kegiatan siklus II 16-oktober 2024

belum puas dengan siklus 1. Seperti biasa guru memasuki kelas pada jam 1 siang Dimana jam waktunya peserta didik bosan dan jenuh, tp peserta didik tetap semangat karena ingin selalu mendapatkan Bintang paling banyak dan berlomba-lomba. Disiklus II ini banyak peserta didik yang aktif menjawab dan bertanya saat guru menerangkan

3). Hasil observasi kedisiplinan

Hasil angket kedisiplinan siswa pada siklus II yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada karakter kedisiplinan siswa.

Tabel 4.6
Kategori Hasil Kedisiplinan Siswa Siklus I, II.

No	NO Apsen Peserta Didik	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	1	3	-	4
2.	2	2	4	4
3.	3	3	4	3
4.	4	2	4	4
5.	5	2	4	3
6.	6	3	4	4
7.	7	2	4	4
8.	8	4	-	3
9.	9	2	4	3
10.	10	4	2	4
11.	11	3	4	2
12.	12	3	2	4
13.	13	4	-	4
14.	14	2	-	4
15.	15	3	4	4
16.	16	2	4	4
17.	17	3	-	4
18.	18	3	4	4
19.	19	3	-	3
20.	20	4	4	4
21.	21	3	4	4
Jumlah		60	56	77
Rata-rata		2,85	2,66	3,66
Presentase		12,6%	11,76%	16,17%

Berdasarkan tabel hasil perolehan observasi kedisiplinan siswa tampak bahwa adanya peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yakni pada siklus I 2,66 siklus II 3,66 dan presentase siklus I 11,76%, siklus II 16,17%. Hasil perolehan

kedisiplinan siswa juga dapat dilihat dari tabel kategori kedisiplinan siswa sebagai berikut.

Tabel 4.7
Kategori Hasil Perbandingan Siklus

No	Kriteria	Presentase (%)	Perbandingan frekuensi		
			Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Baik	76-100	10	13	15
2.	Cukup	51-75	7	7	5
3.	Kurang	26-50	3	3	1
4.	Tidak baik	<25	1	1	-

4). Tahap refleksi

Setelah dilakukannya siklus II, terdapat peningkatan yang sangat signifikan taraf kedisiplinan siswa, namun demikian masih saja terdapat beberapa anak yang belum bisa meningkat kedisiplinannya, maka dari peneliti mempersiapkan ide dengan bermain game game Talking stick atau tongkat bicara. Talking stick ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat untuk mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat. Dalam metode ini, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat, setelah itu peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari guru maka peserta didik tersebut akan mendapatkan Bintang.

c) Siklus III

1). Perencanaan

Siklus III ini pada umumnya tindakan yang dilakukan sama dengan Tindakan yang sudah dilakukan pada siklus yang sebelumnya, di siklus III ini peneliti menambahkan game Talking stick atau tongkat bicara. Talking stick ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat untuk mendorong siswa berani mengungkapkan pendapat. Dalam metode ini, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat, setelah itu peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari guru maka peserta didik tersebut akan mendapatkan Bintang.

2). Pelaksanaan

Seperti yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan, penerapan siklus ini dilaksanakan selama empat hari yang sama halnya dengan pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 12 september 2024 sampai dengan tanggal 23 september 2024. Pada umumnya pelaksanaan pada siklus III ini berjalan dengan lancar, dan skor peserta didik meningkat.

3). Observasi

Hasil observasi kedisiplinan siswa pada siklus III yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada karakter

edisiplinan peserta didik. Peningkatan tersebut dijabarkan dalam hasil pengolahan data berikut

Tabel 4.8
Kategori Tabel Hasil Observasi

No Absen Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	3	-	4	4
2	2	4	4	4
3	3	4	3	4
4	2	4	4	4
5	2	4	3	4
6	3	4	4	4
7	2	4	4	3
8	4	-	3	4
9	2	4	3	4
10	4	2	4	4
11	3	4	2	4
12	3	2	4	4
13	4	-	4	3
14	2	-	4	4
15	3	4	4	3
16	2	4	4	4
17	3	-	4	4
18	3	4	4	4
19	3	-	3	4
20	4	4	4	4
21	3	4	4	4
Jumlah	60	56	77	81
Rata-rata	2,85	2,66	3,66	3,85
Presentase	12,6%	11,76%	16,17%	17,1%

Berdasarkan tabel hasil perolehan observasi kedisiplinan siswa tampak bahwa adanya peningkatan kedisiplinan peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata sebesar yakni pada siklus I menjadi 2,66 atau 11,76% pada siklus II rata-rata sebesar 3,66 atau 16,17%. Pada siklus III rata-rata se besar 3,85 atau 17,1%. Hasil

perolehan kedisiplinan siswa juga dapat dilihat dari tabel kategori kedisiplinan siswa sebagai berikut

Tabel 4.9
Kategori Hasil Perbandingan Frekuensi

No	Kriteria	Presentase (%)	Perbandingan Frekuensi			
			Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Baik	76-100	10	10	15	18
2.	Cukup	51-75	7	7	5	3
3.	Kurang	26-50	3	3	1	-
4.	Tidak baik	<25	1	1	-	-

4). Tahap refleksi

Setelah dilakukannya siklus III, terdapat peningkatan yang sangat signifikan taraf kedisiplinan siswa, di siklus III ini peneliti menambahkan game agar peserta didik bisa mendapatkan Bintang dengan Bermain talking stick, Dan lebih semangat.

E. Rangkuman Hasil Tindakan

Peningkatan kedisiplinan siswa terlihat dari hasil angket kedisiplinan yang telah diolah. Hasil pengolahan dari data dan observasi tersebut bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 4.10
Kategori Hasil Observasi Presentase

No	Kriteria	Presentase			
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Baik	47%	62%	71%	86%
2.	Cukup	33%	0%	29%	14%
3.	Kurang	14%	9,5%	5%	0%
4.	Tidak Baik	5%	0%	0%	0%

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan siswa Kelas II SD baiturrohman. Meskipun pada saat siklus I hasil kinerjanya sudah menunjukkan angka yang positif, namun hal tersebut menurut peneliti harus diperkuat lagi dengan melakukan siklus yang ke II.

Hasilnya ternyata tetap positif walaupun banyak peserta didik tidak mengikuti pelajaran seperti biasa namun melebihi prosentase hasil dari siklus I. dengan demikian penerapan metode Token Ekonomi dengan menggunakan “papan token kedisiplinan menggunakan stiker bintang” sangat bagus dalam rangka meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik, dimana peserta didik selain diajak disiplin namun juga jika dilihat dari segi nilai-nilai luhurnya mereka mau mengerjakan hal-hal positif seperti sholat, mengerjakan PR tanpa harus dipaksa dan lain sebagainya.

F. Pembahasan

Meningkatkan kedisiplinan siswa memang diperlukan suatu pendekatan yang kreatif dan tidak terkesan konvensional. Bila selama ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa banyak guru melakukannya dengan memberikan hukuman yang bahkan melebihi batas sehingga hasilnya keberadaan disiplin siswa malah semakin jauh dari harapan dan bahkan jikapun ada peningkatan kedisiplinan pada siswa dikhawatirkan hal tersebut dikarekan karena faktor takut pada hukuman yang diberikan oleh guru. Sehingga kedisiplinan yang demikian masih dikhawatirkan akan cepat hilang dan tidak bertahan lama.

Mengaca dari penjelasan di atas, maka sudah seharusnya dimulai bagaimana membuat metode pendekatan tentang tata cara peningkatan kedisiplinan siswa melalui cara-cara yang kreatif hal itu berguna bagi pandangan siswa sehingga faktor membosankan dan mengkhawatirkan bagi siswa sudah tidak lagi menjadi bahan pemikirannya.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode Token Ekonomi terdapat peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata pratinjauan mempunyai persentase 12,6% dan meningkat 11,76% pada siklus I menjadi 16,17% Jika dilihat dari kategori kedisiplinan yang mengacu pada indikator keberhasilan, Berdasarkan dari hasil siklus I, penelitian tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan. Namun, pemberian tindakan belum berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke dalam siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai indikator yang ditentukan yaitu sudah meningkat dari jumlah siswa menunjukkan perilaku yang ditargetkan yakni kedisiplinan dan nilai rata-rata karakter kedisiplinan peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, penerapan metode Token Economy dapat meningkatkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas II SD Baiturroham. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata karakter kedisiplinan siswa tiap siklusnya. Nilai rata-rata karakter kedisiplinan. Adanya peningkatan kedisiplinan siswa dari pra siklus, siklus 1 dan 2.

Penggunaan metode token economy dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa. Peningkatan kedisiplinan anak ditunjukkan dengan data dari hasil penelitian, di mana anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil nilai rata-rata kedisiplinan siswa pada kondisi awal sebesar rata-rata 2,85 (berkategori cukup). Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 2,66, pada siklus II 3,66. Pada siklus ke III 3,85. (kondisi awal 2,85 menjadi 2,66 dengan kategori cukup) pada siklus pratindakan ke siklus I dikatakan tidak meningkat di karenakan peserta didik banyak yang tidak masuk, dan pada siklus II meningkat 3,66, dan siklus III yakni 3,85. (kondisi awal 47% menjadi 86% dengan kategori baik)

B. Saran

1. Bagi Guru Kelas

Media papan token kedisiplinan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena media ini efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik,

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu tambahan informasi khususnya dalam penelitian efektivitas strategi pembelajaran berbasis token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas II SD Baiturrohman Jember. Selain itu juga peneliti dapat menambahkan media pembelajaran lainnya.

3. Bagi Sekolah

Perlu menyediakan sumber baca yang beragam sebagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran meningkatkan kedisiplinan dengan menggunakan media papan token kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahrudin, “Teknik Ekonomi Token Dalam Pengubahan Perilaku Klien (Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior),” *Jurnal Informasi* 17, no. 03 (2012): 139–43.

Adi Fahrudin, *Teknik Ekonomi Token Dalam Pengubahan Perilaku*. (Universitas Muhammadiyah Jakarta). 2012.

Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Prenadamedai, 2014), Hlm. 204

Annisa khairani, *pengaruh penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA N 1 Bandar Sribhabawono*. 2021.

Anwar Ziros, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. (CV. Adanu Abimata). 2020. 55

Darinda Sofia Tanjung Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia). 2024.

Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter: Perpektif Ibn Miskawain Dan John Dewey*, (Banda Aceh: Pena, 2013), hal. 31-32.

Ernia, Deniati. *Evtifitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-6*. *Jurnal penelitian* 2023

Fajri, Apriliani. “Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia). 2023.

Farhan Aulia Maulani, *Penerapan Sikap Disiplin*. (CV. Media Edukasi Creative).

Gerald Corey, “*Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*”. (Bandung: Refika Aditama, 2013).

Hendrik Legi, *Moral Karakter Dan Disiplin*. (Edu Publisher) 2022. 58

Heny Indrijati. “*Studi Perbedaan Efektifitas Antara Metode Manajemen Kelas Good Behavior Game Dengan Metode Manajemen Kelas Profesional*.” (Skripsi. Insan Psikologi. Volume 4. Nomer 1. UNS.2002). Hal. 9

- Imam musbikin, *Pendidikan karakter disiplin*. (Nusa media). 2021. 7
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Nusa Media). 2021. 6
- Jihan, Suci Ramadhan, *Keunggulan Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Antri Pada Anak Usia Dini*. (Universitas Negeri Padang). 2020.
- Maria Ulfa, Ria Safaria Sadif, and La Hanu, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Token Economy,” *Jurnal Psikologi Konseling* 15, no. 2 (2019): 504–17.
- Menuk Resti Apridawati, *penerapan pendidikan karakter disiplin untuk meningkatkan hasil belajar*. (pusat pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia). 2021
- Miltenberger.R.G. *behavior modification principles and prosedures*. (Singapura: Wadsworth).2008. hal 83
- Muh. Chotim, *Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika Iv-21 Madiun*. (University Pgri Madiun). 2020
- Ni'matuzahro dkk., *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. (Universitas Muhammadiyah Malan). 2018. 4
- Nimas rahmawati S.” *Token Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Baturetno*”. (Universitas Negeri Yogyakarta). 2015.
- Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh, and Mutiara Magta, “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini,” *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 (2016).
- Rahmat Hidayat Dan Aabdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI, 2019), Hlm. 24
- Rani, Darmayanti. “Behaviorisme Dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Stimulus Respon”. (CV. Adanu Abimata). 2024.
- Ruslia Isnawati, *cara kreatif dalam proses belajar*. (CV.Jakad Media Publishing. 2019.

Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Prses Pembelajaran Konsentrasi Belajar Pada Anak*. (CV. Jaka Media Publishing). 2019. 141

Sandu, Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing). 2015. 74.

Sholehatun Rohmaniar, *Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi*. (Universitas Padjadjaran). 2019. 91

T. Erford, 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor.

Umri Mufida, *Efektivitas Pemberian Rengar Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Universitas Negeri Semarang, Indonesia) 2012.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafasir Alqur'an, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Menara Kudus, 1971), Hlm 908



Rekapitulasi Hasil Pratindakan

No	No Absen Peserta Didik	Token Yang di Dapat			Frekuensi	(%)
		H-1	H-2	H-3		
1	1	3	-	4	7	33,33
2	2	2	4	4	10	47,62
3	3	3	4	3	9	42,85
4	4	2	4	4	10	47,62
5	5	2	4	3	9	42,85
6	6	3	4	4	11	52,38
7	7	2	4	4	10	47,62
8	8	4	-	3	7	33,33
9	9	2	4	3	9	42,85
10	10	4	2	4	10	47,62
11	11	3	4	2	9	42,85
12	12	3	2	4	9	42,85
13	13	4	-	4	8	38,10
14	14	2	-	6	8	38,10
15	15	3	4	4	11	53,38
16	16	2	4	4	10	47,62
17	17	3	-	4	7	33,33
18	18	3	4	4	11	53,38
19	19	3	-	3	6	28,58
20	20	4	4	4	12	57,14
21	21	3	4	4	11	53,38
Jumlah						926,78
Rata-rata						9,26

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Quthrotun Nida Al Farahi
NIM : 205101040004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam tulisan penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.


Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan adanya klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM MAHADDI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Quthrotun Nida Al Farahi
NIM. 205101040004



LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Rumusan masalah	variabel	indikator	Metode penelitian
Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 2 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sd Baiturroman Jember	Bagaimana Hasil Dari Eektivitas Srategi Pembelajaran Berbasis Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Ii Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sd Baiturrohman Jember?	a. Media Papan Token Kedisiplinan b. Efektivitas Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kedisiplinan	Skor Karakter Kedisiplinan Siswa Mencapai Maksimal 76% (Berkategori Baik).	a. Pendekatan : Ptk b. Jenis Penelitian: Eksperimen Berkelanjutan c. Lokasi Penelitian: Sd Baiturrohman Jember d. Sampel Peneliti: Peserta Didik Kelas 2 e. Teknik Pengumpulan Data: Observasi,Refleksidokumentasi f. Sumber Informasi: Guru Dan Siswa

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3279/In.20/3.a/PP.009/08/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas
 Mata Kuliah Magang I**

Yth. Kepala SD Baiturrahman
 Jubung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101040004
 Nama : QUTHROTUN NIDA AL FARAHI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Observasi selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga
 wewenang Bapak/Ibu asmad, M.Pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Wali kelas
3. Pengurus sekolah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Agustus 2024










an Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.		Silaturahmi dan menyerahkan surat izin melaksanakan penelitian kepada kepala SD Baiturrohman Jember	
2.		Koordinasi bersama walikelas II	
3.		Melakukan wawancara terkait dengan data-data SD Baiturrohman Jember	
4.		Koordinasi materi dengan wali kelas I	
5.		Pelaksanaan PTK II	
6.		Pemberian materi kelas II	
7.		Pelaksanaan uji coba media token kedisiplinan peserta didik	
8.		Evaluasi kelas PTK II	
9.		Permohonan izin selesai penelitian ke SD Baiturrohman Jember	

Jember, 20 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Asmadi M.Pd

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN AL-BAITURROHMAN SD BAITURROHMAN

Perumahan Griya Mangli Indah Kel. Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember – Jawa Timur
Telp. 082330520506. Kode Pos : 68136 – Email : sdbaiturrohman@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 246-B/ SD.BR/JBR/S. Ket/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmad, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Baiturrohman Griya Mangli Indah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Quthrotun Nida Al Farahi
NIM : 205101040004
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan Penelitian dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah SD Baiturrohman” yang dilaksanakan sejak tanggal 27 Agustus sampai dengan 28 Oktober 2024.



UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

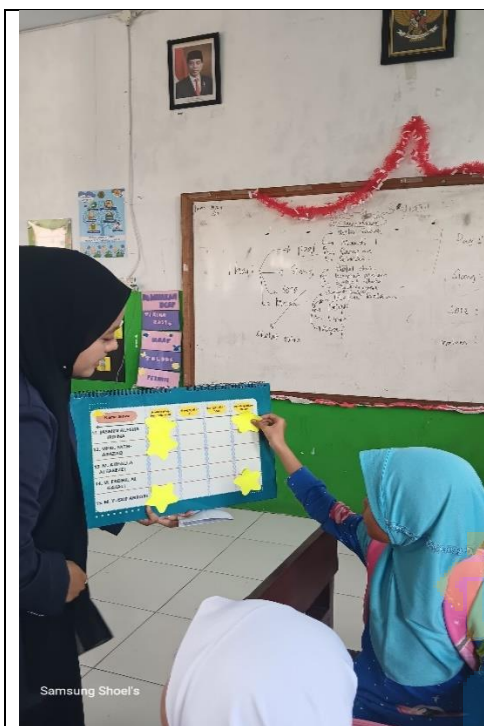


Jember, 28 Oktober 2024
Kepala Sekolah

Asmad, M.Pd

Lampiran 5 Proses Penelitian





Samsung Shoel's



Samsung Shoel's



Samsung Shoel's



Samsung Shoel's

BIODATA PENULIS



Nama : Quthrotun Nida Al Farahi
 Nim : 205101040004
 Tempat/Tanggal/Lahir: Banyuwangi, 16 April 2001
 Alamat : Jl. Kenari Banyuwangi
 Email : nidaalfarahi15@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Riwayat Pendidikan :

1. TK AL-Ihsan
2. MI AL-Ihsan
3. MTS AL-Amiriyyah
4. MA AL-Amiriyyah
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R